



**INDIKATOR KINERJA UTAMA
DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2016**

- Nama Unit : Kepala bidang Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner
- Tugas Pokok : Membantu Kepala Dinas menyelenggarakan pelayanan publik dan administrasi bidang kesehatan hewan dan kesmavet, pengkajian bahan kebijakan teknis , koordinasi , pembinaan, dan pengendalian di Bidang kesehatan hewan dan kesmavet serta memfasilitasi bidang kesehatan hewan dan kesmavet.
- Fungsi :
 1. Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis koordinasi, pembinaan, dan pengendalian bidang kesehatan hewan dan kesmavet;
 2. Penyelenggaraan pelayanan publik dan administrasi bidang kesehatan hewan dan kesmavet;
 3. Penyelenggaraan dan fasilitasi bidang kesehatan hewan dan kesmavet;
 4. Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan Bidang kesehatan hewan dan kesmavet.

**INDIKATOR KINERJA UTAMA
DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA BARAT**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Penjelasan	Sumber Data	Penanggungjawab
1	2	3	4	5	6
1.	Meningkatnya produksi, dan populasi ternak	1.1 Jumlah populasi ternak Sapi Potong, Sapi Perah, Kerbau, Kambing, Domba, Ayam Buras, Itik		Kabupaten/ Kota se Jawa Barat	Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
		1.1.1 Prosentase penurunan kasus penyakit hewan (%)	a. Satu kasus penyakit hewan adalah satu kejadian atau rangkaian kejadian penyakit hewan, misalnya : - 1 kasus rabies pada ≥ 1 ekor anjing, - 1 kasus brucellosis pada ≥ 1 ekor sapi perah, - 1 kasus ND menyebabkan kematian pada ≥ 1 ekor unggas; b. Jumlah kasus penyakit hewan = jumlah kasus rabies + jumlah kasus brucellosis + jumlah kasus anthrax + jumlah kasus Avian Influenza + jumlah kasus penyakit hewan lainnya, dst c. Prosentase penurunan kasus penyakit hewan = $\frac{(A - B)}{B} \times 100\%$ A = jumlah kasus tahun n + 1 B = jumlah kasus tahun n	Kabupaten/ Kota se Jawa Barat	Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
		1.1.2 Prosentase penurunan kasus gangguan reproduksi pada ternak ruminansia (%)	a. Kasus gangguan reproduksi pada ternak akseptor (sapi dara dan sapi dewasa) sapi potong dan sapi perah. b. Prosentase kasus gangguan reproduksi = $GR = \frac{(n)}{N} \times 100\%$ n = jumlah sapi penderita gangguan reproduksi di lokasi binaan N = Jumlah sapi akseptor di lokasi binaan	Kabupaten/ Kota Se Jawa Barat	Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
2.	Meningkatnya kualitas dan keamanan produk hewan	2.1 Prosentase produk peternakan yang sesuai SNI Daging, Telur dan Susu		Kabupaten/ Kota Se Jawa Barat	Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
		2.1.1 Jumlah kabupaten/ kota yang terlibat dalam kegiatan Program Monitoring dan Surveillance Residu (PMSR) dan cemaran mikroba (kabupaten/kota)	Dalam rangka memberikan jaminan keamanan terhadap produk hewan yang beredar di pasaran dilaksanakan Program Monitoring Surveilnas Residu dan Cemaran Mikroba (PMSR-CM). Kegiatan berupa pengambilan dan pengujian sampel produk hewan.	Kabupaten/ Kota Se Jawa Barat	Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
		2.2 Jumlah unit usaha yang mendapatkan sertifikat / rekomendasi teknis sistem jaminan mutu (unit)		Kabupaten/ Kota Se Jawa Barat	Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
		2.2.1 Jumlah unit usaha obat hewan yang menerapkan Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB) (unit)	Jumlah produsen obat hewan yang dalam tahap pembinaan penerapan CPOHB dan atau telah menerima sertifikat CPOHB	Kabupaten/ Kota Se Jawa Barat	Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

**Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan
Kesehatan Masyarakat Veteriner**

**drh. ARIF HIDAYAT
Pembina Tk. I
NIP. 19620421 199103 1 007**